

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlak menduduki tempat yang penting dalam kehidupan beragama, bermasyarakat, bernegara, dan berbangsa (Sanusi & Salamah, 2020). Sebagaimana dijelaskan dalam hadits, yaitu artinya, “Dari Abu Hurairah RA berkata bahwa Rasulullah Saw, bersabda: “bahwasanya aku telah diutus oleh Allah SWT untuk menyempurnakan keluhuran akhlaq (budi pekerti).”

Sesungguhnya, akhlak yang mulia adalah salah satu faktor penentu kebahagiaan dan keberhasilan seseorang (Alfarin et al., 2024). Apabila akhlaknya baik, maka baik juga lahir dan batinnya, dan sebaliknya apabila akhlaknya buruk, maka buruk juga lahir dan batinnya. Masalah akhlak menjadi tolak ukur tinggi rendahnya derajat seseorang. Sekalipun orang tersebut sangat pintar, ia tidak dapat dikatakan sebagai seseorang yang mulia apabila suka melanggar norma agama atau melanggar peraturan pemerintah (Warasto, 2018).

Jika dilihat fenomena yang terjadi saat ini, kemerosotan akhlak yang terjadi pada anak-anak yang menjadi generasi penerus bangsa sudah sangat memprihatinkan. Hampir setiap hari pemberitaan negatif tentang perilaku mereka sebagai generasi milenial tersebar di layar kaca maupun media lainnya (Makmudi et al., 2019).

Penurunan akhlak ini sangat jelas, terutama di lingkungan sehari-hari. Sebagian besar remaja mengalami gejala akhlak menyimpang, seperti

menyontek saat ujian, menjiplak karya orang lain, berkurangnya sopan santun terhadap sesama. Dan terlihat jelas bahwa para remaja melakukan perilaku-perilaku tersebut dengan sadar dan tanpa merasa bersalah, bahkan mereka terlihat sudah terbiasa melakukan tindakan-tindakan tersebut. Lebih parahnya lagi, kasus seperti perkelahian antar pelajar, pelecehan seksual, dan perundungan telah menjadi perhatian publik (Putri & Siregar, 2021).

Diantara akhlak yang ada yaitu akhlak siswa kepada gurunya. Imam Ibnu Hazm berkata: “Para ulama bersepakat, wajibnya memuliakan ahli Al-Qur’an, ahli Islam dan Nabi. Demikian pula wajib memuliakan khalifah, orang yang punya keutamaan dan orang yang berilmu.” Faktanya, akhlak siswa kepada guru masih sangat kurang maksimal, seperti akhlak berbicara yang belum menyesuaikan dengan bahasa yang baik, dalam proses pembelajaran ataupun dalam komunikasi melalui media. Akhlak berpakaian yang rapi ketika melaksanakan pembelajaran, dan akhlak berjalan ketika bertemu dengan guru (Alfarin et al., 2024).

Di era globalisasi ini, teknologi informasi kian berkembang dan seorang anak pun tak pernah lepas dari kemajuan teknologi. Kemudahan dalam mengakses segala informasi membuat anak lebih tertarik pada gadget yang dimiliki ketimbang lingkungan sosialnya, sehingga kasus-kasus kenakalan remaja pun semakin meningkat. Melihat begitu kompleksnya faktor penyebab timbulnya kenakalan remaja, peran keluarga, sekolah, dan lingkungan tempat tinggal atau pergaulan menjadi sangat penting (Hizbullah & Haidir, 2021).

Faktor penyebab menurunnya akhlak remaja saat ini disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa insting

atau naluri, kebiasaan, hubungan keturunan, keinginan yang kuat, dan hati Nurani. Sedangkan faktor eksternal berupa lingkungan, keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Berdasarkan salah satu faktor eksternal penyebab menurunnya akhlak siswa, teman sebaya memiliki peranan dan pengaruh yang besar terhadap akhlak seorang siswa. Hubungan pertemanan mendapat tempat yang istimewa dalam interaksi teman sebaya karena melibatkan perasaan, penerimaan, kedekatan, dan keterbukaan. Keakraban yang terjalin dengan teman sebaya memiliki banyak manfaat dan menjadi pelengkap dalam sejarah perjalanan hidup.

Selain itu, teman sebaya berfungsi sebagai sarana untuk mendapatkan umpan balik mengenai kemampuannya serta sebagai sumber informasi. Selain untuk memperoleh umpan balik dan memperoleh informasi, teman sebaya juga berfungsi untuk memenuhi kebutuhan sosio-emosional. Melalui teman sebaya, siswa belajar untuk membentuk dan mengemukakan opininya, menghargai sudut pandang temannya, bernegosiasi mencari solusi jika terjadi ketidaksepakatan, dan mengembangkan standar tingkah laku yang diterima secara umum (Desiani, 2020).

Peran teman sebaya dalam pergaulan siswa sangat menonjol. Hal ini sejalan dengan meningkatnya minat individu dalam persahabatan serta keikutsertaan dalam kelompok. Kelompok teman sebaya mempunyai pengaruh dalam mengembangkan aspek sosial dan psikologis, seperti berkeaktifitas sesuai dengan minatnya. Di dalam kelompok teman sebaya siswa dapat merasa membutuhkan dan saling menghargai.

Dikutip dari (Alfons, 2018) terdapat sebuah kasus pembullying terhadap guru di Kendal yang dilakukan oleh beberapa murid. Guru tersebut dikepung oleh beberapa siswa dan saling tendang hingga sebelah sepatunya lepas. Namun pihak sekolah memberikan keterangan hal itu hanya bercanda. Kemudian menurut menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhadjir Effendy dalam artikel yang sama, menegaskan bahwa guru harus tetap memiliki wibawa di hadapan murid walaupun dalam kondisi bercanda.

Kemudian terdapat kasus lainnya yaitu, seorang siswa SMA di Kalimantan Tengah mengajak gurunya berkelahi lantaran tidak terima ditegur untuk merapikan seragamnya. Menurut Kanit PPA Aipda Yuliana menasehati para pelajar agar menghindari perilaku tak sopan tersebut. Ia juga menekankan agar mereka menjauhi tindakan bullying dan berbagai kenakalan remaja lainnya yang dapat merusak prospek masa depan mereka (Gerald, 2023).

Kasus lainnya yaitu seorang siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur (NTT), berinisial YA melakukan tindakan kekerasan fisik terhadap seorang guru bernama Alfred. Kejadian ini terjadi pada saat proses belajar mengajar berlangsung di lapangan serbaguna sekolah. Tindakan kekerasan bermula ketika YA mengganggu jalannya pembelajaran, kemudian mendapat teguran dan nasihat dari guru yang bersangkutan. Namun, teguran tersebut justru memicu kemarahan YA, yang kemudian melakukan penganiayaan hingga menyebabkan guru mengalami luka serius pada bagian wajah, telinga, dan rahang (Bere & Wadrianto, 2025).

SMA Negeri 76 Jakarta adalah sekolah yang akan dilakukannya penelitian ini. SMAN 76 Jakarta merupakan sebuah sekolah menengah atas negeri yang terletak di Jl. Tipar Cakung, Cakung Barat, Kec. Cakung, Kota Jakarta Timur.

Beberapa perilaku kurang baik yang dilakukan siswa di SMAN 76 Jakarta antara lain seperti, kurangnya sikap hormat siswa terhadap guru, tidak memperhatikan pembelajaran saat di kelas, dan tanggung jawab siswa terutama dalam hal tugas-tugas sekolah masih rendah. Berdasarkan fakta tersebut terlihat jelas bahwa kebiasaan dan perilaku anak pada saat melakukan kegiatan di sekolah sangat dipengaruhi oleh teman sebayanya.

Berdasarkan hal diatas, maka dari itu perlu diteliti lebih dalam mengenai adakah pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap akhlak siswa di SMAN 76 Jakarta. Maka dari itu peneliti akan meneliti dan membahas tuntas “Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya terhadap Akhlak Siswa Kepada Guru di SMAN 76 Jakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, maka peneliti mengidentifikasi masalah penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Terdapat siswa yang memiliki akhlak kurang baik kepada guru, seperti kurangnya sopan santun, tidak menghormati guru, dan tidak mematuhi peraturan yang ada di sekolah.
2. Menurunnya akhlak siswa yang diakibatkan oleh pergaulan mereka.
3. Siswa cenderung meniru perilaku teman sebaya mereka, baik yang bersifat positif maupun negatif.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis akan membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya terhadap Akhlak Siswa Kepada Guru di SMAN 76 Jakarta.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah yang akan menjadi acuan dalam penelitian yaitu:

- 1) Seberapa tinggi persentase pergaulan teman sebaya pada siswa di SMAN 76 Jakarta?
- 2) Seberapa tinggi persentase akhlak siswa kepada guru di SMAN 76 Jakarta?
- 3) Adakah pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap akhlak siswa kepada guru di SMAN 76 Jakarta?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan rumusan tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan penelitian. Untuk itu, penelitian yang akan penulis lakukan mempunyai tujuan yaitu:

- 1) Mengetahui persentase pergaulan teman sebaya pada siswa di SMAN 76 Jakarta?
- 2) Mengetahui persentase akhlak siswa kepada guru di SMAN 76 Jakarta?
- 3) Mengetahui pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap akhlak siswa kepada guru di SMAN 76 Jakarta.

F. Manfaat Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

Diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dalam upaya menambah dan mengembangkan wawasan dan pengetahuan, terutama tentang Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya terhadap Akhlak Siswa Kepada Guru.

2. Praktis

- Bagi peneliti dan pembaca, penelitian ini dapat dijadikan pelajaran dan menambah keilmuan.
- Bagi pendidik dan sekolah, penelitian ini dapat menambah informasi agar lebih memahami pengaruh teman sebaya terhadap akhlak siswa. Sehingga hal ini bisa diajukan acuan untuk merancang program pembinaan karakter sehingga moral dan perilaku siswa semakin meningkat kualitasnya.
- Bagi orang tua, penelitian ini dapat dijadikan panduan untuk lebih mengawasi pergaulan anak-anak mereka, serta memberikan bimbingan yang tepat kepada anak dalam hal memilih teman sebaya yang berpengaruh positif.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penyusunan skripsi ini terdiri dari lima BAB, yaitu:

Bab I : Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Kajian Pustaka

Bab ini berisi tentang landasan teori, variabel penelitian, penelitian yang relevan, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

Bab III : Metodologi Penelitian

Bab ini berisi tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional, metode dan rancangan penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, dan hipotesis statistik.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi bahasan tentang deskripsi data, pengujian persyaratan analisis, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V : Penutup

Bab ini berisi pemaparan simpulan dari penelitian, saran-saran, dan kata penutup.